

## Strategi Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren

Azhari Fathurrohman

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Pancor  
Azharifat76@gmail.com

### Abstrak

*Sejarah pendidikan Islam di Indonesia sudah berjalan demikian panjang yang bahkan pendidikan Islam sudah ada sebelum Indonesia merdeka, perjuangan panjang untuk meneruskan syiar keislaman tidak pernah putus sampai dengan saat ini, hal ini dapat dibuktikan dengan berkembangnya pondok pesantren wabil khusus menjamurnya pondok tahfiz Al-Qur'an.*

*Pondok tahfidz memiliki peminat yang tidak sedikit karena tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mempelajari dan menghafal Al-Qur'an agar tidak terjerumus kepada pergaulan langsung dengan masyarakat yang kurang mengindahkan agama maupun dengan pengaruh teknologi yang semakin merajai dunia yang dapat menjadi candu bagi anak dalam pemanfaatannya.*

*Keberadaan pondok tahfidz Al-Qur'an sangat penting sebagai langkah untuk membumikan Al-Qur'an serta memperkokoh nilai-nilai keberagamaan yang mampu mengantarkan generasi muda Indonesia berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur dan toleran terhadap perbedaan baik menyangkut sikap, peradaban, suku, ras dan lain sebagainya. Untuk mencapai itu semua diperlukan langkah atau strategi yang dapat meningkatkan motivasi dan gairan belajar dan menghafal Al-Qur'an.*

**Key Word :** Strategi, Motivasi, Tahfidz Al-Qur'an.

### A. Strategi Meningkatkan Motivasi Tahfiz Al-Qur'an

Indonesia menuju masyarakat madani yang bermakna masyarakat yang menyiapkan diri untuk sejahtera, aman, dan damai di dunia dan juga di akhirat, hal ini dapat dilihat dengan menjamurnya lembaga-lembaga pendidikan keagamaan (pondok pesantren) dan salah satunya adalah pondok tahfiz. Untuk mendukung terwujudnya Lembaga Pendidikan yang efektif dan efisien maka diperlukan berbagai macam strategi.

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).

Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner adalah sebagai berikut:

- a. Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- b. Dampak. Walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
- c. Pemusatan upaya. Sebuah strategi yang elektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang saran yang sempit.
- d. Pola keputusan. Kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan –keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
- e. Peresapan. Sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.<sup>1</sup>

Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu rangkaian dan susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan mengeksplorasi seluruh tenaga, waktu, serta segenap sumberdaya, dan kemudahan secara optimal. Strategi adalah serangkaian kegiatan yang terencana, terukur dan terstruktur sebagai suatu langkah untuk sampai kepada tujuan. Rancangan berbagai macam strategi diharapkan mampu membawa peserta didik (santri) sampai kepada tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

#### 1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaarn (belajar mengajar) terdiri atas berbagai perangkat (semua) komponen materi yang diterapkan dalam pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan dalam upaya membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajarann. Strategi pengajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa dapat mencapai tujuan.

---

<sup>1</sup>Stoner, Sirait, *Strategi Mengajar*(jakarta : Pt Rineka Cipta , 1996), hlm .56-57

Strategi pengajaran memiliki makna lebih luas kalau diandingkan dengan metode atau teknik pembelajaran.

Bisa dikatakan, metode atau teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Strategi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembelajaran terlebih lagi apabila guru mengajar pada kelas yang bersifat heterogen yaitu siswa yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecendrungan, serta minat. Keadaan tersebutlah yang membuat guru tersebut harus memikirkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodir kebutuhan siswa secara menyeluruh. Hal yang lebih penting di sini adalah kemampuan guru untuk mengintegrasikan serta menyusun program dan kaidah-kaidah yang relevan untuk membentuk berbagai macam strategi pembelajaran yang paling berkesan dalam pembelajaran ya.

Dalam mengajar kita harus menggunakan kaidah-kaidah yang diatur untuk membentuk strategi pembelajaran. Penggunaan kaidah bersifat *tentative* karena mengikuti kebutuhan pembelajaran. Dengan kata lain penggunaannya bergantung pada situasi dan kondisi, waktu dan tempat proses pembelajaran itu berlangsung.

#### **1. Macam-macam Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an.**

Membangun Pondok Tahfidz Al-Qur'an tidak semudah apa yang dibayangkan, karena pembangunannya membutuhkan perjuangan yang sangat besar baik itu, tidak hanya membangun fisik atau materialnya saja tapi juga membangun mental dan spiritual baik itu untuk para guru, siswa/santri, bahkan orang tua/wali dari siswa/santri itu sendiri, namun khusus yang berkaitan dengan santri maka yang diperlukan adalah berbagai macam strategi untuk dapat meningkatkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Berikut ini beberapa strategi untuk membangkitkan motivasi:

- a. Peserta didik memperoleh pemahaman mengenai proses pembelajaran,
- b. Peserta didik memperoleh kesadaran diri terhadap pembelajaran.

- c. Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik
- d. Memberi sentuhan lembut Memberikan motivasi dengan cara yang halus atau lembut juga bisa meningkatkan pemahaman santri dalam memperbaiki kesalahan- kesalahan yang dilakukan saat menghafal Al-Qur'an. Jadi seorang ustadz atau ustadzah menyampaikannya dengan cara tidak kasar harus dengan cara yang lembut.
- e. Memberikan hadiah. Memberikan hadiah kepada santri bisa juga dikatakan sebagai motivasi dalam meningkatkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.
- f. Memberikan pujian dan penghormatan. Memberikan pujian kepada santri juga dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong santri dalam menghafal Al-Qur'an supaya bisa percaya diri bahwa dirinya bisa melakukannya.
- g. Peserta didik mengetahui prestasi belajarnya. Dengan mengetahui prestasinya santri bisa lebih bersemangat untuk lebih meningkatkan atau mempertahankan prestasi yang di raihny.
- h. Suasana lingkungan sekolah yang sehat. Suasana lingkungan yang sehat akan sangat berdampak untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, karena dengan lingkungan yang sehat maka akan terhindar dari segala macam penyakit sesuai dengan hadist Nabi muhammad *"kebersihan itu sebagian daripada iman"*.
- i. Guru yang kompeten dan humoris. Guru yang kompeten dan lucu juga berpengaruh untuk meningkatkan motivasi menghafal santri dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Menyebabkan santri tidak canggung dan takut saat bertemu dengan ustadz dan ustadzahny.<sup>2</sup>

Santri adalah titik central pembelajaran akan sangat sulit bagi seorang guru memberikan pemahaman langsung kepada santri tanpa adanya kesadaran diri terhadap betapa pentingnya seseorang untuk sampai kepada tujuannya. Ikhtiar untuk sampai kepada tujuan inilah yang menyebabkan pengelola pendidikan (pondok) untuk mengatur setrategi yang pas terutama dalam hal menyemangati (memberikan motivasi) sehingga santri memiliki semangat api yang membara yang mampu membuatnya berjuang tak kenal lelah unuk memperoleh pemahaman dalam proses pembelajaran.

---

<sup>2</sup>M.Quraish Shihab, *Mu'jizat Al Qur'an*,(Bandung,Pt Mizan Pustaka 2007),hlm 35

Strategi dalam meningkatkan motivasi santri dan santriwati dalam menghafal Al-qur'an sebagaimana dikemukakan diatas yang dapat dirangkum disini adalah yang pertama; kemampuan guru untuk menyentuh perasaan siswa/santri (feeling well) karena kalau perasaan peserta didik dalam hal ini santri senang maka dengan sendirinya keinginan yang kuat (willing well) pasti akan datang.

Kemudian yang kedua adalah memberikan reward (penghargaan) terhadap pencapaian prestasi yang sudah dicapai oleh siswa/santri. Kita kembali kepada kebutuhan dasar kita sebagai manusia selain sandang, papan dan pangan adalah eksistensinya atau keberadaanya ingin diakui. Oleh karena itulah pengelolaan lembaga pendidikan (pondok pesantren) harus memberikan penghargaan sebagai salah satu cara untuk mengakui prestasi yang sudah dicapai oleh santri.

Adapun bagian atau kesimpulan terakhir adalah factor kenyamanan. Yang dimaksud dengan kenyamanan disini terdiri dari dua aspek, yang pertama adalah lingkungan pondok pesantren yang bersih, indah, dan nyaman sehingga santri bisa belajar dengan tenang tanpa adanya gangguan. Yang kedua adalah guru, guru yang profesional, humanis, dan humoris bisa membuat santri nyaman dan bebas dari rasa tertekan dalam proses pembelajarannya.

## B. Motivasi Belajar/Tahfidz Al-Qur'an

### 1. Pengertian Motivasi

Asal kata dari motivasi adalah motif yang dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif juga dapat diartikan sebagai daya dorong untuk melakukan sesuatu dan tentu saja akan menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Motivasi belajar merupakan *power motivation, driving force*, atau alat pembangun Kata "motif", diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.<sup>3</sup>

Dengan demikian bisa dikatakan adanya motivasi dapat menjadi alat yang dapat memicu semangat untuk membangun ataupun mendorong santri dan santriwati dalam meningkatkan hasil belajar ataupun hafalan Al-Qur'annya. Maka dapat pula dikatakan bahwa dengan adanya motivasi dapat menjadi sesuatu menjadi kompleks.

---

<sup>3</sup>Sardiman, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT rajarangfindo Persada, 2016), hlm. 73.

Motivasi bisa menimbulkan atau menyebabkan terjadinya suatu pengaruh kejiwaan, perasaan dan juga emosi, sehingga bisa menggerakkan atau mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Oleh karenanya pesantren dalam hal ini pondok tahfidz harus melakukan berbagai upaya dan strategi guna meningkatkan motivasi santri dalam meningkatkan prestasi belajar dan juga hafalannya.

## 2. Jenis-jenis Motivasi

Ada dua jenis motivasi sebagai berikut:

### a) Motivasi *Instrinsik*

Motivasi *instrinsik* yaitu motivasi yang datang secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri dari lubuk hati yang paling dalam. Motivasi instrinsik ini muncul dari dalam diri peserta didik.<sup>4</sup>

Sebagai contoh di dalam wadah Pondok Pesantren Ketika seorang santri ingin berniat untuk menghafal Al-Qur'an pasti ada motivasi instrinsik dalam dirinya sehingga dia memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an.

### b) Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah, kompetisi sehat antarpeserta didik, hukuman, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Motivasi ekstrinsik juga dapat membantu santri dalam meningkatkan hafalannya dengan adanya motivasi ekstrinsik seorang santri bisa menuntaskan targetnya serta dapat meningkatkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Contohnya motivasi dari orang tua, teman, dan lain sebagainya.

---

<sup>4</sup>Sardiman, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT rajarangfindo Persada, 2016), hlm. 73.

<sup>5</sup>Sardiman, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT rajarangfindo Persada, 2016), hlm. 73.

### C. Tahfidz Al-Qur'an

Kata tahfidz berasal dari kosa kata bahasa arab. Merupakan bentuk masdar ghoir mim dari kata *تَحْفِيزًا - يُحْفِظُ - حَفَظَ* (haffadza – yuhaffidzu – tahfiidz). Arti dari kata tersebut adalah menghafalkan.<sup>6</sup>

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.<sup>7</sup>

Sedangkan pengertian menghafal menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Silakan lihat di Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gita Media Press,tt), 307.<sup>8</sup> Berdasarkan pengertian tersebut diatas maka dapat dikatakan bahwa arti lain dari kata tahfidz adalah mengingat atau menyimpan segala peristiwa atau suatu kejadian yang dilakukan dengan sengaja.

Didasarkan kepada pendapat Suryabrata yang dikutip oleh Kamilhakimin Ridwal Kamil dalam buku dengan judul Mengapa Kita Menghafal (tahfizh) al-Qur'an, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, artinya dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu.<sup>9</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan secara sederhana makna menghafal yaitu suatu usaha seseorang dalam menggunakan ingatan untuk menyimpan memori dalam otak, melalui indra, kemudian diucapkan kembali tanpa melihat buku atau subyek hafalan.

Adapun yang kedua adalah Al-Qur'an. Al-Qur'am secara etimologi artinya bacaan atau kumpulan. Sedangkan menurut Quraish Shihab Al-Qur'an secara terminologi Al-Qur'an didefinisikan sebagai "firman-firman AllahSWT yang disampaikan oleh malaikat jibril sesuai dengan redaksinya kepada Nabi Muhammad SAW".<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup>[www.jepakpendidikan.com/2017/01/pengertian-tahfidz-al-quran.htm](http://www.jepakpendidikan.com/2017/01/pengertian-tahfidz-al-quran.htm)

<sup>7</sup>Ibid.

<sup>8</sup>Ibid.

<sup>9</sup>Ibid.

<sup>10</sup> M.Quraish Shihab, *Mu'jizat Al Qur'an*,(Bandung,Pt Mizan Pustaka 2007),hlm 26



Merujuk kepada pengertian Al-Qur'an sebagaimana yang dikemukakan oleh Quraish Shihab maka Al-qur'an adalah firman Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan menggunakan bahasa arab melalui perantaraan malaikat Jibril yang diawali dari Qs. Al Fatihah dan di Akhiri dengan Surah An Nass dan membacannya termasuk ibadah.

Sering kita mendengar dari para ulama' (Huffadz) bahwa menghafal Al-Qur'an Ibarat mengukir di atas Es memerlukan keseimbangan dan perawatan yang terus menerus, jadi orang yang menghafal Al-Qur'an harus benar-benar mengetahui kapasitas memori yang dimiliki yang digunakan dalam menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an. Jadi, ketika seseorang sudah siap menghafal Al-Qur'an ia harus siap membagi waktunya untuk menambah hafalanya dan muroja'ah hafalanya. Supaya tidak mudah lupa hafalan harus sering-sering di ulangi semakin sering mengulangnya maka akan semakin kuat hafalannya.

#### 1. Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an

Cita-cita mulia seseorang yang ingin menghafal (hafidz) Al-Qur'an tentu tidak terlepas dari beberapa hal yang harus terpenuhi. Orang yang akan menjadi Hafidz Al-Qur'an harus memnuhi syarat-syarat supaya Al-Qur'an itu cepat dan melekat kuat di hati dan pikiran. Adapun beberapa hal yang menjadi persyaratan yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki priode menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

- a. Dia mampu mengosongkan benaknya dari fikiran-fikiran yang akan mengganggunya dalam menghafal Al-Qur'an.  
Ketika seseorang menghafal Al-Qur'an dia harus fokus pada ayat yang akan di hafalnya karena dengan khusuk atau konsentrasi dalam menghafal maka hafalannya akan cepat masuk, dan juga perlu membersihkan diri dari segala suatu perbuatan yang akan merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni dengan baik hati terbuka, lapang dada, dan dengan tujuan yang suci.
- b. Niat yang ikhlas  
Niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya. Ketika seseorang sudah memasang niat dan ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an maka insyaAllah akan di permudah dalam menghafal Al-Qur'an oleh Allah SWT.
- c. Memiliki keteguhan

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang dalam menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang sudah siap dalam menghafal Al-Qur'an harus memiliki keteguhan yang kuat demi tercapainya keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

d. Istiqomah

Yang dimaksud dengan istiqomah yaitu konsisten, yakin tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an memerlukan keistiqomahan karena dengan istiqomah setiap hari akan terasa nikmat dalam menghafal.<sup>11</sup>

Calon hafidz tidak boleh melewatkan keempat persyaratan sebagaimana apa yang telah disebutkan diatas. Adapun persyaratan yang pertama adalah mengosongkan pikiran (konsentrasi) atau focus, dengan kata lain seseorang harus mempersiapkan diri, hati dan pikirannya hanya kepada Al-Qur'an. Persyaratan yang kedua adalah keikhlasan hati, maksudnya adalah kemurnian hati untuk mempersiapkan diri menjadi wadah al-qur'an. Persyaratan yang ketiga yaitu keteguhan artinya calon hafidz harus memiliki tekad yang kuat sehingga tidak goyah dalam menghadapi tantangan dan hambatan. Sedangkan persyaratan terakhir atau keempat yaitu istiqomah, adapun makna istiqomah disini adalah kontinuitas yang bermakna terus menerus, jadi calon hafidz melakukan aktivitas menghafalnya berkesinambungan tidak boleh dijedakan oleh hal-hal yang dapat memperlemah hafalan.

## 2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa metode yang bisa diterapkan oleh santri dan mungkin bisa juga dikembangkan dalam rangka mencari *alternatif* terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kemalasan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode-metode itu antara lain sebagai berikut:

a. Metode Kitabah

---

<sup>11</sup>M.Quraish Shihab, *Mu'jizat Al Qur'an*, (Bandung, Pt Mizan Pustaka 2007), hlm 38

Metode kitabah artinya menulis, pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada secarik kertas yang telah disediakan sebelumnya. Dalam metode ini seorang santri menulis hafalan yang sudah di hafalkan pada secarik kertas dengan tujuan untuk mengetes kekuatan hafalannya.

b. Metode Wahdah

Metode wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Pada metode ini seorang santri menghafal dengan membaca satu ayat berulang kali sampai ia benar-benar hafal. Setelah ia hafal baru ia lanjut ke ayat berikutnya dan di ulangi dengan metode yang sama.

c. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah.

Metode ini maksudnya yaitu setelah seorang santri sudah berhasil menghafal ayat demi ayat maka setelah itu dia menulisnya di kertas dan setelah itu dia menghafalkannya kembali.

d. Metode Jama'

Metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafalkan dibaca secara kolektif, atau bersama-sama yang biasanya dipimpin oleh instruktur. Maksudnya yaitu seorang ustadz atau ustadzah membacakan satu ayat dalam Al-Qur'an kemudian santri mengikutinya sampai benar-benar hafal jadi metode ini menirukan ayat yang dibacakan oleh ustadz atau ustadzah.<sup>12</sup>

Metode tahfidz sebagaimana telah disebutkan diatas merupakan metode yang dapat saling melengkapi atau metode yang berkesinambungan, karena metode tersebut dalam pelaksanaannya diterapkan secara bertahap, karna implementasi dari setiap metode tersebut disesuaikan dengan kebutuhan santri yang bersangkutan.

---

<sup>12</sup>Ahsin W.Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (jakarta : Amzah, 2008), hlm. 63.

## 2. Hambatan Terbesar Dalam Menghafal Al-Qur'an

Pada umumnya hambatan menghafal Al-Qur'an, yang paling menonjol adalah kelalaian (maksiat dan dosa). Dosa yang kita lakukan secara terus menerus bisa menyebabkan berkurangnya daya atau kekuatan untuk menghafal Al-Qur'an dan dapat menyebabkan cepat lupa bercabangnya pikiran serta timbulnya kegelisahan akibat dosa-dosa yang dilakukan. Dengan kata lain maksiat yang dilakukan akan menimbulkan inkonsistensi dalam upaya menghafal al-Qur'an dan bisa jadi merambat dan membuat persyaratan menghafal menjadi berkurang bahkan bisa saja hilang.

## 3. Langkah-langkah menjadi Tahfidz Al-Qur'an (Ahlul Qur'an)

Langkah-langkah yang perlu kita lakukan untuk menjadi Tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Terus berdo'a dan terus berprasangka baik kepada Allah SWT.
2. Menjadikan Al-Qur'an sebagai agenda utama dalam keseharian.
3. Berusaha memahami dan mentadabburi Al-Qur'an, serta benar-benar menjadikan Al-Qur'an sebagai rujukan dalam seluruh aspek kehidupannya.
4. Menyebarkan fitrah Al-Qur'an kepada umat dengan mengajarkannya baik penagajaran tilawahnya, menghafalnya sampai memahami isinya.<sup>13</sup>

Keempat langkah yang dikemukakan oleh ahli tersebut di atas dapat dijabarkan sebagai berikut yang pertama, dalam memperjuangkan cita-cita untuk menjadi seorang hafidz maka kita harus punya keyakinan serta berhusnudzon kepada Allah bahwasanya Allah akan member kemudahan bagi kita dalam menghafal Al-qur'an. Yang kedua, kegiatan pokok dalam keseharian kita adalah Al-Qur'an, memfokuskan diri dalam satu titik focus maka aliran dari energy positif itu akan lebih terasa. Yang ketiga dalam menghafal Al-Qur'an harus dibarengi dengan pemahaman yang dalam sehingga masuk dalam relung hati sehingga terwujudnya Hafidz yang memiliki nilai-nilai Qur'ani. Adapun yang keempat adalah usaha untuk mengajarkan Al-Qur'an dalam segala sisi dan bentuknya sesuai dengan keilmuan yang dimiliki karena ganjaran pahala yang berlipat ganda bagi

---

<sup>13</sup>Usman el Qurtuby, *Al Qur'an Hafalan Mudah*, (Bandung : Cordoba, 40152), hlm .611.

oaring yang yang sering membaca Al-Qur'an sebagaimana sabda Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam yang artinya:

*"Amma ba'du, sesungguhnya sebaik-baik ucapan adalah kitab Allah, sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad, seburuk-buruk urusan adalah perbuatan yang diada-adakan (dalam agama) dan semua bid'ah adalah sesat"* (Hadits Riwayat Muslim).<sup>14</sup>

Hadits menghafal Alquran pahalanya sepuluh kebaikan dari setiap hurufnya. Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam bersabda:

وَلَا حَرْفَ أَلِفٍّ وَلَكِنْ حَرْفَ الْمِمْ وَحَرْفَ الْمُ نَحْنُ لَا أَمَثَالَهَا بِعَشْرٍ وَالْحَسَنَةُ حَسَنَةٌ بِهِ فَلَهُ اللَّهُ كِتَابٍ مِنْ حَرْفٍ قَرَأَ مَنْ حَرْفٍ وَمِمْ حَرْفٍ

*"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka ia akan mendapatkan satu kebaikan dengan huruf itu, dan satu kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh. Aku tidaklah mengatakan Alif Laam Miim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan Mim satu huruf"* (Hadits Riwayat Tirmidzi).<sup>15</sup>

Hadits tentang keutamaan membaca dan menghafal Al Quran. Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam bersabda:

*"Akan dikatakan kepada pembaca Al-Qur'an "Bacalah dan naiklah (ke derajat yang tinggi), serta tartilkanlah sebagaimana kamu mentartilkannya ketika di dunia, karena kedudukanmu pada akhir ayat yang kamu baca."* (Hasan shahih, Hadits Riwayat Tirmidzi)<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Mu'jizat Al Qur'an*, (Bandung, Pt Mizan Pustaka 2007), hlm 41

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *Mu'jizat Al Qur'an*, (Bandung, Pt Mizan Pustaka 2007), hlm 26

<sup>16</sup> Ibid, hlm, 27

### Daftar Pustaka

- Ahsin AlHafidz. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta : Amzah.
- Ahsin W, Al-Hafidz, 1994, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Ghauthsani, Yahyabin'Abdurrazzaq, 2010, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an* Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, 2013, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*, Insan Kamil, Surakarta
- Badwilan, Ahmad Salim, 2010 *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Bening
- Dar ar Rasa'il. 2018. *Yakinlah Menghafal itu Mudah*. Jakarta: Digital Publishing.
- Djamarah, Syaiful Bahridan Zain, Aswan, 1996 *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, S
- Hamzah B. Uno. 2007, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisa di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Hasanah, Siti Muwanatul, 2009, *kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya agama di komunitas sekolah; studi kasus di SMK Sandhy Putara Malang*, Malang; Tesis UIN Malang tidak diterbitkan.
- Ismanto, Heri Saptadi, 2008, *Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan Konseling (studi kasus pada beberapa santri di pondok pesantren Raudlotul Quran di Semarang* Semarang; Jurnal
- M. Quraish Shihab. 2007. *Mu'jizat Al Qur'an*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Munawar Abdul, 2010, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Pekat Dompu – NTB*, Malang; Tesis UIN Malang tidak diterbitkan,
- Oemar Hamalik. 2016. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soenarjo. 2007. *Al Qur'an dan terjemahan*. Jakarta: Peterjema/Penafsir.

Sardiman A.M, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: rajawali Press,

Suprayogo Imam. 2004 *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, Malang; Ad

Usman el Qurtuby. 40152. *Al Qur'an Hafalan Mudah*. Bandung:  
Cordoba.